

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KEPERIBADIAN
“WERKUDARA”
(Deskripsi Wayang Kulit Purwa *Lakon “Dewa Ruci”*)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam**

**Oleh:
SITI WAHIDAH HAJAR SAIFUROH
NIM. 092331177**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2014**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Siti Wahidah Hajar Saifuroh

NIM : 092331177

Jenjang : S-1

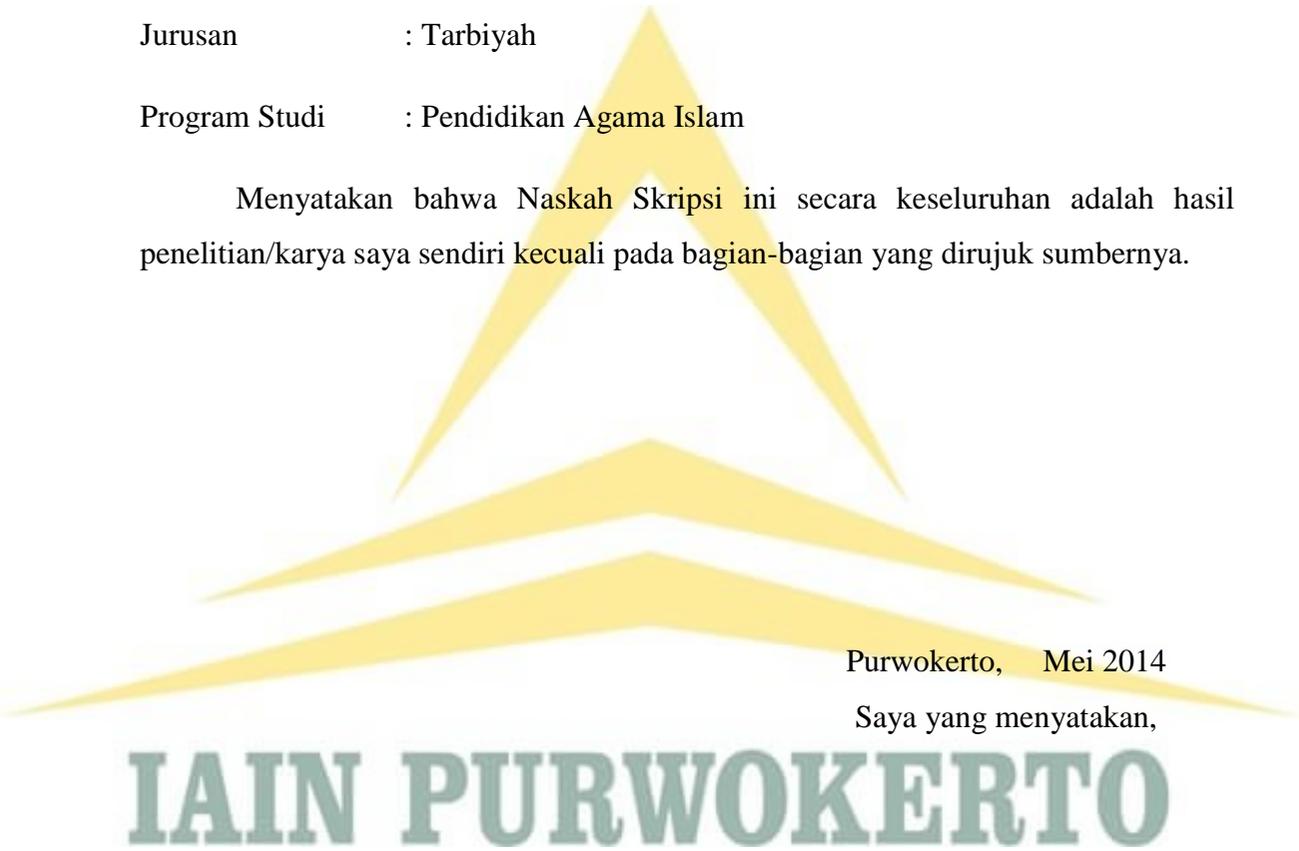
Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, Mei 2014

Saya yang menyatakan,



IAIN PURWOKERTO

Siti Wahidah Hajar Saifuroh
NIM. 092331177



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
Alamat: Jl.Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto, 53126
Telp. 0281- 635624, 628250 Fax. 0281- 636553 www.stainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KEPERIBADIAN "WERKUDARA"(Dekripsi Wayang Kulit Purwa Lakon "Dewa Ruci")

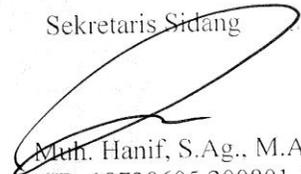
yang disusun oleh saudari : **Siti Wahidah Hajar Saifuroh**, NIM. **092331177**, Program Studi: **Pendidikan Agama Islam**, Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto, telah diujikan pada tanggal **17 Juli 2014** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan Islam** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang



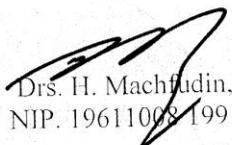
Dr. Jamal Abdul Aziz, M.Ag
NIP. 1973921 200212 1 004

Sekretaris Sidang



M. Hanif, S.Ag., M.Ag., M.A.
NIP. 19730605 200801 1 017

Pembimbing/Penguji



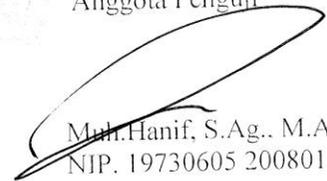
Drs. H. Machfudin, M.Pd.I.
NIP. 19611008 199103 1 001

Anggota Penguji



Drs. H. Yuslam, M.Pd.I.
NIP. 19680109 199403 1 001

Anggota Penguji



M. Hanif, S.Ag., M.Ag., M.A.
NIP. 19730605 200801 1 017

Purwokerto, 17 Juli 2014
Ketua STAIN Purwokerto

Dr. A. Luthfi Hamidi, M. Ag.
NIP. 19670815 199203 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Ketua STAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Siti Wahidah Hajar Saifuroh, NIM : 092331177 yang berjudul:

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KEPERIBADIAN
“WERKUDARA” (Deskripsi Wayang Kulit Purwa Lakon “Dewa Ruci”)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Ketua STAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

IAIN PURWOKERTO Purwokerto, Mei 2014
Pembimbing,

Drs. H. Machfudin, M.Pd.I
NIP. 19611008 199103 1 001

Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kepribadian “Werkudara”

pada Lakon “Dewa Ruci”

Siti Wahidah Hajar Saifuroh

NIM. 092331177

Abstrak

Di kalangan generasi muda terdidik, nilai-nilai pendidikan Islam sudah mulai luntur dan jauh dari harapan masa depannya dan masa depan bangsa. Wayang kulit purwa dijadikan media pendidikan yang memberikan tuntunan terhadap peserta didik sebagai alternatif penumbuhan nilai-nilai pendidikan Islam, sebagaimana cerminan Werkudara dalam Lakon “Dewa Ruci”.

Asumsi yang mendasari skripsi ini adalah karakteristik nilai pendidikan Islam, skupa nilai pendidikan Islam, dan bentuk nilai pendidikan Islam. Teori tersebut tercermin dalam kepribadian Werkudara pada Lakon “Dewa Ruci”. Adapun nilai-nilai pendidikan Islam yang tercermin dalam kepribadian Werkudara meliputi nilai *Ilahiyat* dan nilai *Insaniyat*. Dengan nilai tersebut Werkudara berhasil menguasai ilmu kesempurnaan. Fokus penelitian ini adalah: apa sajakah nilai-nilai pendidikan Islam yang harus ditanamkan pada peserta didik dalam cerminan kepribadian Werkudara pada Lakon “Dewa Ruci”?

Jenis penelitian ini termasuk *library research*. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Data yang telah terkumpul, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis wacana.

Dari penelusuran wayang Lakon “Dewa Ruci”, khususnya pada kepribadian Werkudara, penulis menemukan nilai-nilai pendidikan Islam sebagai berikut: bentuk nilai *Ilahiyat* meliputi niat sebelum melakukan sesuatu, *tawadu’* terhadap Allah SWT., *ma’rifatullah*, tawakal, dan *zuhud*. Sedangkan bentuk nilai *Insaniyat* meliputi sikap *tawadu’* terhadap guru, sabar, *husnuzan* terhadap orang lain, optimis/pantang menyerah, pemberani, teguh pendirian, dan belajar tidak mengenal tempat. Baik nilai *Ilahiyat* maupun *Insaniyat*, keduanya bersumber dari al-Qur’an (wahyu). Nilai-nilai tersebut harus ditanamkan dalam pribadi peserta didik dalam menuntut Ilmu, sebagaimana peran Werkudara yang mengimplementasikan nilai pendidikan Islam dalam menuntut *ngelmu kasampurnaan* pada Lakon “Dewa Ruci”.

Kata kunci: nilai, pendidikan islam, dan kepribadian Werkudara.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	h	H	h (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	zal	Z	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	za'	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	t	te (dengan titik di

			bawah)
ظ	za'	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	'el
م	mim	M	'em
ن	nun	N	'en
و	waw	W	w
ه	ha'	H	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	ye



IAIN PURWOKERTO

MOTTO

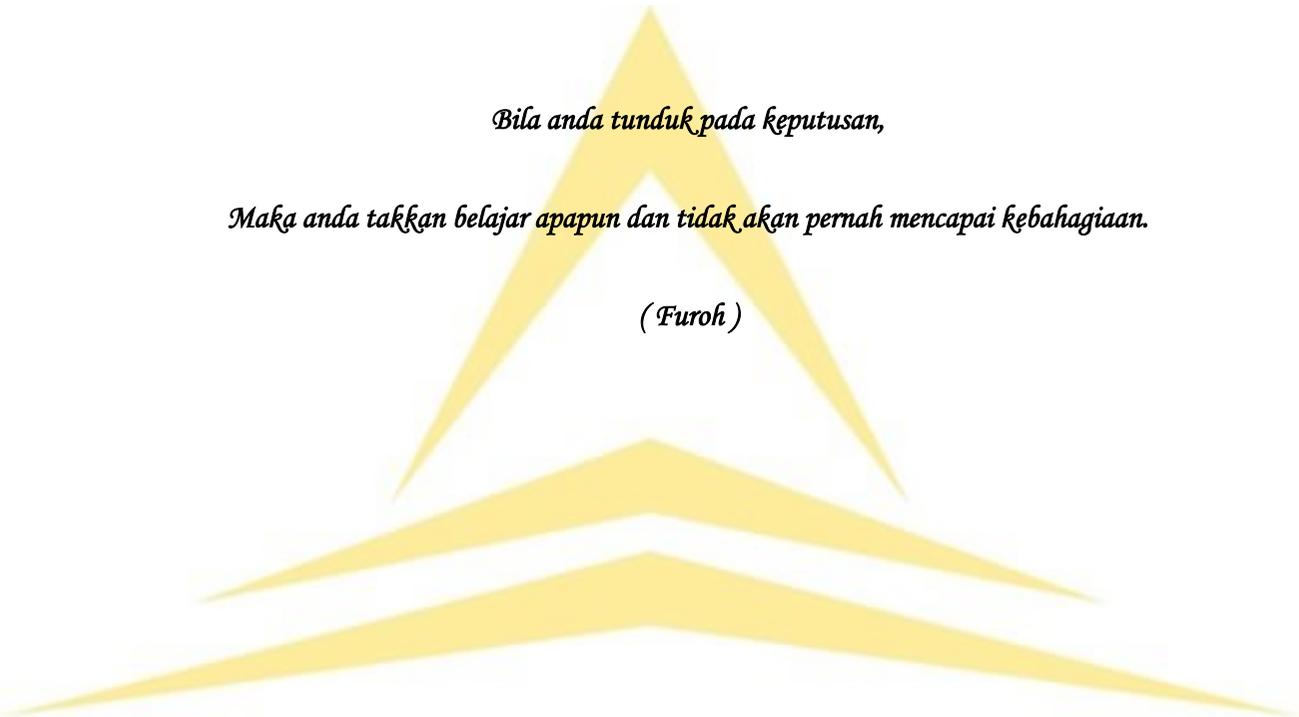
Zaman boleh berubah,

tapi hati yang iman takkan pernah goyah

Bila anda tunduk pada keputusan,

Maka anda takkan belajar apapun dan tidak akan pernah mencapai kebahagiaan.

(Furoh)



IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Karya sederhana ini, saya persembahkan kepada kedua orangtuaku yang tiada henti mencurahkan kasih dan sayangnya kepadaku, bangun malam untuk mendo'akanku dan bangun pagi buta untuk bekerja dengan bercucuran keringat demi masa depanku. Kepada bapak ibu mertuaku yang selalu mendo'akanku dalam setiap sujud mereka.

Suamiku tercinta Ade Swistriyo, yang dengan setia memberi motivasi dan mendo'akanku, menjadi sandaran hidupku. Untuk adinda Tadzkiya Farhatus Sayidah, putri pertamaku yang selalu ku damba canda tawanya. Seluruh keluarga besarku yang telah mendo'akanku.

Semua guru-guruku yang dengan ikhlas mengajariku, khususnya kepada Abuya Thaha 'Alawi al-Hafidz dan Alm. KH. Hasyim Hasan Fattah yang telah memberikan pencerahan hati dan kuharapkan barakah ilmunya.

Semua sahabat santri baik di al-Fattah maupun di at-Thahiriyah. Masa-masa itu, kita berjuang bersama dengan fasilitas yang seadanya untuk selalu belajar dengan sungguh-sungguh demi masa depan kita bersama...

Buat ukhti Eli, Musyarafah, Diana, Tikvi, kalian berempat adalah teman sejatiku yang selalu mendengarkan curahan hatiku.

Terakhir buat agama, negeri dan almamaterku...

KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي انعم علينا بنعمة الايمان والاسلام, وهي أعظم النعم, اشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له واشهد ان محمدا عبده ورسوله, اللهم صل و سلم وبارك على سيدنا محمد و على اله و اصحابه اجمعين. اما بعد.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan pertolongan-Nya melalui *qalam*. Shalawat serta salam selalu terlimpahkan kepada sang revolusioner dunia, Nabi Muhammad SAW. yang penulis harapkan syafa'atnya kelak di hari akhir.

Skripsi ini merupakan kajian singkat tentang “**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KEPRIBADIAN “WERKUDARA” (Deskripsi Wayang Kulit Purwa Lakon “Dewa Ruci”)**”. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan pernah terwujud tanpa ada bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ayah dan Ibuku yang tercinta, atas do'a, dorongan dan saran-saran yang tiada pernah putus. Ribuan ucapan terima kasih tiada dapat menggantikan itu semua dan hanya do'a, saya dapat lakukan di sela-sela sujud semoga ayah dan ibu mendapatkan limpahan rahmat dan ridla Allah SWT.
2. Suamiku tercinta, yang selalu memberikan dorongan semangat dan selalu siap siaga. Atas keberadaan kakandalah semua ini dapat terselesaikan.
3. Bapak Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., selaku Rektor STAIN Purwokerto.

4. Bapak Drs. Rohmad, M.Pd., selaku Pembantu Ketua I STAIN Purwokerto.
5. Bapak Drs. Ansori, M.Ag., selaku Pembantu Ketua II STAIN Purwokerto.
6. Bapak Dr. Abdul Basit, M.Ag., selaku Pembantu Ketua III STAIN Purwokerto.
7. Bapak Drs. Munjin, M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto.
8. Bapak Amat Nuri, M.Pd.I., selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto.
9. Ibu Sumiarti, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Purwokerto.
10. Ibu Ifada Novikasari, M.Pd.I. selaku Penasihat Akademik.
11. Bapak Drs. H. Machfudin, M.Pd.I. yang telah membimbingku dengan penuh kesabaran dan ketelitian.
12. Ucapan rasa terima kasih juga saya sampaikan kepada bapak dosen penguji, dan juga permohonan maaf yang mendalam saya sampaikan atas perkataan dan tindak tanduk yang kurang berkenan.
13. Seluruh dosen dan karyawan STAIN Purwokerto yang turut memudahkan dan membantu penyelesaian skripsi ini.
14. Semua pihak yang telah membantu dan tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuan moril maupun materiil. Semoga amal yang diberikan mendapat balasan dari Allah SWT.

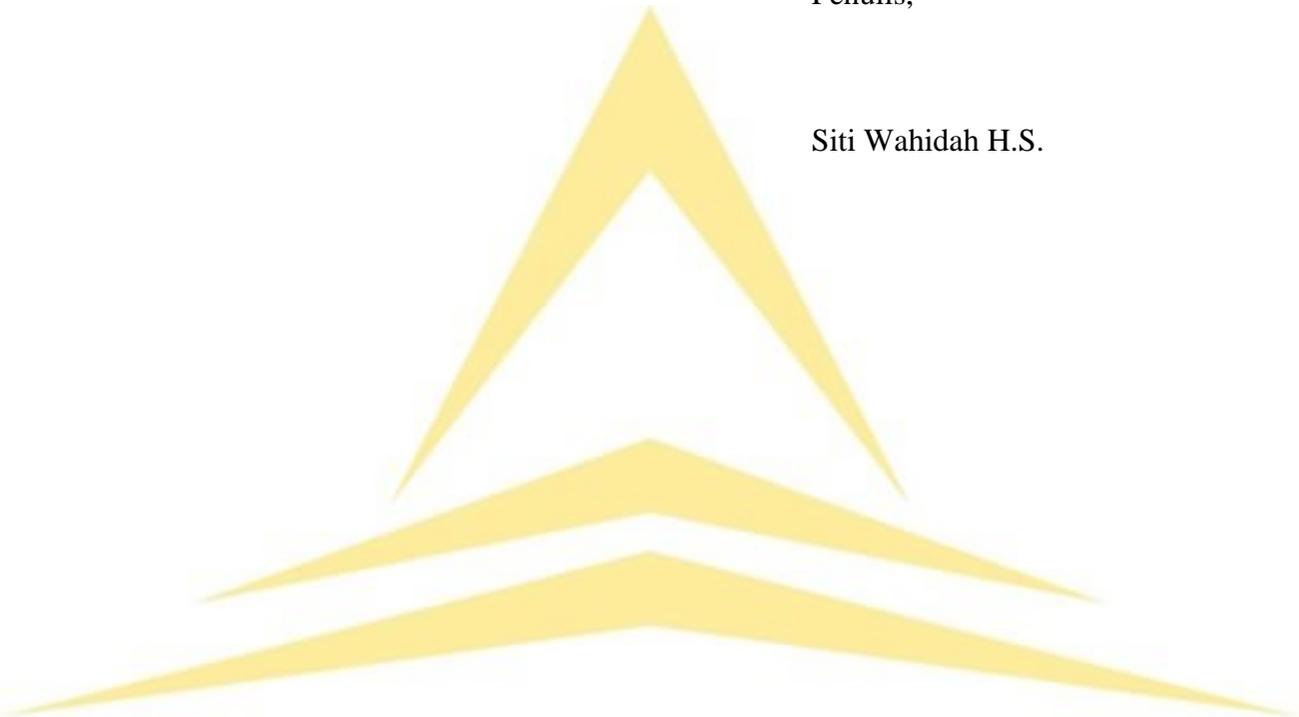
Peneliti mengakui bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, kelemahan, dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik

dan saran yang membangun guna perbaikan ke depan. Semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi peneliti, dan para pembaca pada semuanya.

Purwokerto, Mei 2014

Penulis,

Siti Wahidah H.S.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	7
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9

E. Tinjauan Pustaka	10
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Penulisan	17
BAB II	NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
A. Nilai.....	18
1. Pengertian Nilai.....	18
2. Tujuan Nilai	20
3. Sumber Nilai	21
4. Sifat-Sifat Nilai	29
5. Hierarkhi Nilai	30
B. Pendidikan Islam.....	32
1. Pengertian Pendidikan Islam.....	32
2. Tujuan Pendidikan Islam.....	37
3. Asas-Asas Pendidikan Islam.....	38
4. Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam.....	42
5. Skupa Pendidikan Islam.....	46
C. Nilai-Nilai Pendidikan Islam.....	49
1. Karakter Nilai-Nilai Pendidikan Islam.....	49
2. Skupa Nilai-Nilai Pendidikan Islam.....	54
3. Bentuk Nilai-Nilai Pendidikan Islam	57
BAB III	GAMBARAN UMUM WAYANG KULIT PURWA
A. Sejarah Wayang Kulit Purwa di Indonesia	75
B. Wayang dan Seni Perkelirannya	80

C. Penggolongan Wayang Kulit Purwa	82
D. Wayang sebagai Media Pendidikan Islam	83

BAB IV **NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KEPRIBADIAN**
“WERKUDARA” PADA LAKON “DEWA RUCI”

A. <i>Lakon “Dewa Ruci”</i>	86
1. Tokoh-Tokoh yang Terlibat dalam <i>Lakon “Dewa Ruci”</i>	86
2. Profil Tokoh Werkudara dalam Pewayangan	88
3. Sinopsis <i>Lakon “Dewa Ruci”</i>	93
B. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kepribadian	
“Werkudara” pada <i>Lakon “Dewa Ruci”</i>	98
1. Karakter Nilai Pendidikan Islam dalam Kepribadian Werkudara	98
2. Skupa Nilai Pendidikan Islam dalam Kepribadian Werkudara	106
3. Bentuk Nilai Pendidikan Islam “Werkudara” pada <i>Lakon “Dewa Ruci”</i>	114
C. Analisis Nilai Pendidikan Islam dalam Kepribadian	
“Werkudara” pada <i>Lakon “Dewa Ruci”</i>	125
1. Analisis Karakter Nilai Pendidikan Islam dalam Kepribadian Werkudara	125
2. Analisis Skupa Nilai Pendidikan Islam dalam Kepribadian Werkudara	131

3. Analisis Bentuk Nilai Pendidikan Islam “Werkudara” pada <i>Lakon “Dewa Ruci”</i>	142
--	-----

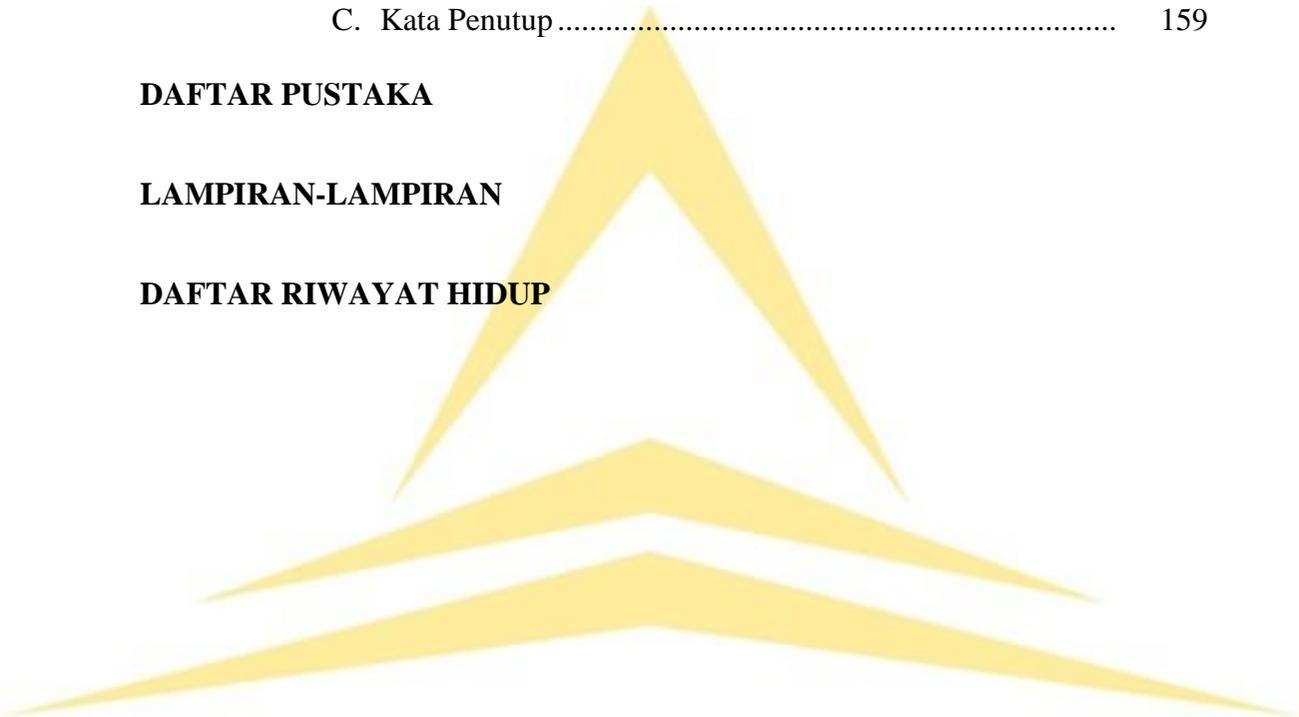
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	157
B. Saran-Saran	158
C. Kata Penutup	159

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

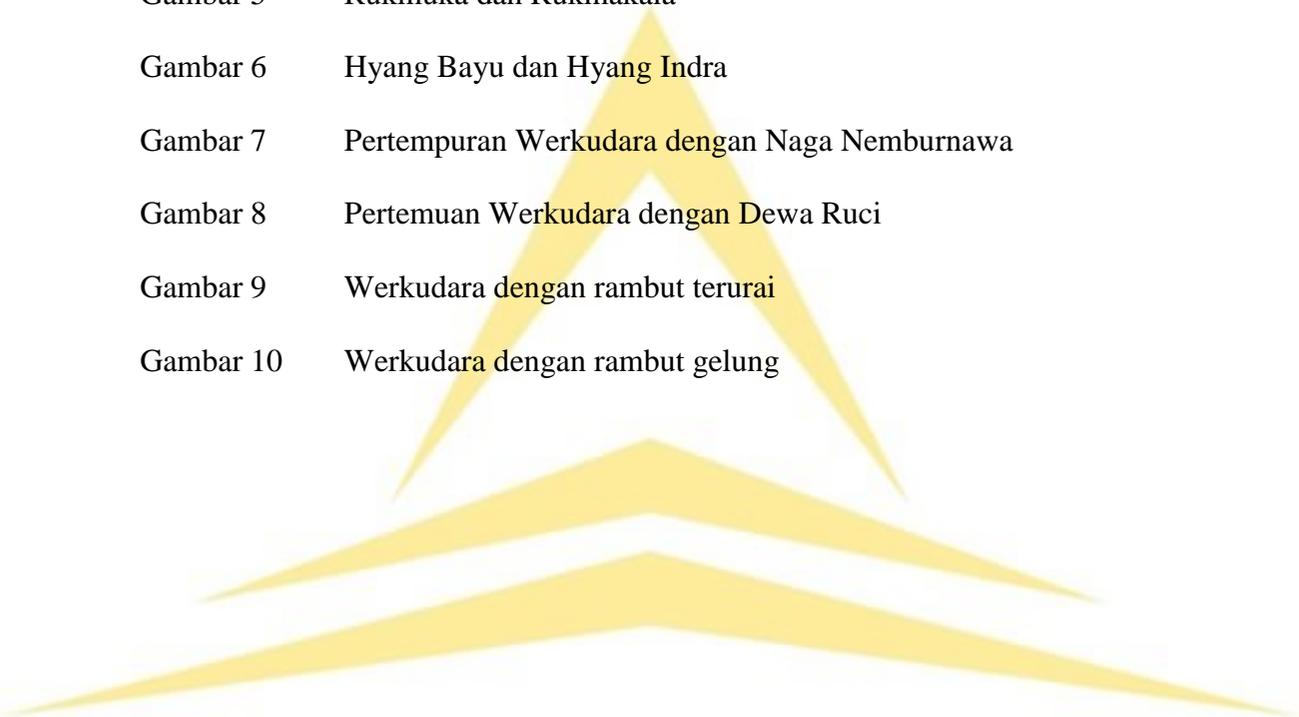
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Bratasena/Werkudara
- Gambar 2 Rujak Polo milik Werkudara
- Gambar 3 Kuku Pancanaka
- Gambar 4 Pandita Durna
- Gambar 5 Rukmuka dan Rukmakala
- Gambar 6 Hyang Bayu dan Hyang Indra
- Gambar 7 Pertempuran Werkudara dengan Naga Nemburnawa
- Gambar 8 Pertemuan Werkudara dengan Dewa Ruci
- Gambar 9 Werkudara dengan rambut terurai
- Gambar 10 Werkudara dengan rambut gelung



IAIN PURWOKERTO

Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kepribadian “Werkudara”

pada *Lakon “Dewa Ruci”*

Siti Wahidah Hajar Saifuroh

NIM. 092331177

Abstrak

Di kalangan generasi muda terdidik, nilai-nilai pendidikan Islam sudah mulai luntur dan jauh dari harapan masa depannya dan masa depan bangsa. Wayang kulit purwa dijadikan media pendidikan yang memberikan tuntunan terhadap peserta didik sebagai alternatif penumbuhan nilai-nilai pendidikan Islam, sebagaimana cerminan Werkudara dalam *Lakon “Dewa Ruci”*.

Asumsi yang mendasari skripsi ini adalah karakteristik nilai pendidikan Islam, skupa nilai pendidikan Islam, dan bentuk nilai pendidikan Islam. Teori tersebut tercermin dalam kepribadian Werkudara pada *Lakon “Dewa Ruci”*. Adapun nilai-nilai pendidikan Islam yang tercermin dalam kepribadian Werkudara meliputi nilai *Ilahiyat* dan nilai *Insaniyat*. Dengan nilai tersebut Werkudara berhasil menguasai ilmu kesempurnaan. Fokus penelitian ini adalah: apa sajakah nilai-nilai pendidikan Islam yang harus ditanamkan pada peserta didik dalam cerminan kepribadian Werkudara pada *Lakon “Dewa Ruci”*?

Jenis penelitian ini termasuk *library research*. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Data yang telah terkumpul, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis wacana.

Dari penelusuran wayang *Lakon “Dewa Ruci”*, khususnya pada kepribadian Werkudara, penulis menemukan nilai-nilai pendidikan Islam sebagai berikut: bentuk nilai *Ilahiyat* meliputi niat sebelum melakukan sesuatu, *tawadu’* terhadap Allah SWT., *ma’rifatullah*, tawakal, dan *zuhud*. Sedangkan bentuk nilai *Insaniyat* meliputi sikap *tawadu’* terhadap guru, sabar, *husnuzan* terhadap orang lain, optimis/pantang menyerah, pemberani, teguh pendirian, dan belajar tidak mengenal tempat. Baik nilai *Ilahiyat* maupun *Insaniyat*, keduanya bersumber dari al-Qur’an (wahyu). Nilai-nilai tersebut harus ditanamkan dalam pribadi peserta didik dalam menuntut Ilmu, sebagaimana peran Werkudara yang mengimplementasikan nilai pendidikan Islam dalam menuntut *ngelmu kasampurnaan* pada *Lakon “Dewa Ruci”*.

Kata kunci: *nilai, pendidikan islam, dan kepribadian Werkudara.*

BAB I

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu (Sukmadinata, 2004: 3). Interaksi ini disebut interaksi pendidikan, yaitu saling mempengaruhi antara pendidik dengan peserta didik. Peran pendidik lebih besar, karena kedudukannya sebagai orang yang lebih dewasa, lebih berpengalaman, lebih banyak menguasai nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan peran peserta didik lebih banyak sebagai penerima pengaruh dan sebagai pengikut. Pendidikan terkait dengan nilai-nilai berarti “memberikan, menanamkan, menumbuhkan” nilai-nilai pada peserta didik.

Nilai dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah “*value*” yang dipakai untuk menunjukkan kata benda abstrak yang berarti “keberhargaan” (*worth*) atau “kebaikan” (*goodnes*). Jika digunakan pada kata kerja, nilai mempunyai arti suatu tindakan kejiwaan tertentu dalam menilai atau melakukan penilaian (Kaelan, 2002: 123). Dalam *dictionary of sociologi an relacted sciences* dikemukakan bahwa nilai adalah suatu kemampuan yang dipercayai yang ada pada suatu benda untuk memuaskan manusia. Jadi, nilai pada hakikatnya adalah sifat atau kualitas yang melekat pada suatu objek, bukan objek itu sendiri. Sesuatu itu mengandung nilai artinya ada sifat atau kualitas yang melekat pada sesuatu itu.

Sasaran pendidikan Nasional, telah dijabarkan dalam tujuan pendidikan Nasional yang berbunyi “tercapainya manusia Indonesia seutuhnya” yang ciri utamanya adalah yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME. Dengan berbagai atribut lainnya yang menyangkut dimensi cipta, rasa, dan karsa (kognitif, afektif, dan psikomotorik). Jelas, untuk mencapai tujuan ini dibutuhkan berbagai nilai, baik nilai spiritual maupun materiil, dan khusus untuk keimanan dan ketakwaan diperlukan nilai-nilai agama.

Pendidikan pada umumnya ditujukan untuk menanamkan nilai-nilai atau norma-norma tertentu sebagaimana yang telah ditetapkan dalam filsafat pendidikan, yakni nilai atau norma yang dijunjung tinggi oleh suatu lembaga pendidikan. Dalam dunia pendidikan Islam, Muh. Hamid an-Nashir dan Kulah abd Qadir Darwis mendefinisikan pendidikan Islam sebagai proses pengarahan perkembangan manusia (*ri'ayah*) pada posisi jasmani, akal, bahasa, tingkah laku, dan kehidupan sosial dan keagamaan yang diarahkan pada kebaikan menuju kesempurnaan (Roqib, 2009: 17).

Pendidikan membantu peserta didik dalam mengembangkan dirinya yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan serta karakter pribadinya kearah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Pendidikan juga berfungsi mengembangkan apa yang secara potensial dan aktual telah dimiliki peserta didik, sebab peserta didik bukanlah gelas kosong yang harus diisi dari luar. Mereka telah memiliki sesuatu, sedikit atau banyak, telah berkembang (teraktualisasi) atau sama sekali masih kuncup (potensial). Peran pendidik adalah mengaktualkan yang masih kuncup dan mengembangkan lebih lanjut apa

yang baru sedikit atau baru sebagian teraktualisasi, semaksimal mungkin sesuai dengan kondisi yang ada. Dalam interaksi pendidikan, peserta didik tidak harus selalu dilatih tau diberi, mereka dapat mencari, menemukan dan mengembangkan sendiri atau memecahkan masalah. Karena peserta didik memiliki kemampuan untuk tumbuh dan berkembang sendiri.

Sehingga, nilai-nilai pendidikan Islam dalam konteks ini merupakan sifat atau kualitas yang melekat pada seseorang, yang mengalami proses pengarahan perkembangan (*ri'ayah*) pada posisi jasmani, akal, bahasa, tingkah laku, dan kehidupan sosial dan keagamaan yang diarahkan kepada kebaikan menuju kesempurnaan.

Manusia adalah pribadi yang unik. Sehubungan dengan nilai pendidikan Islam, kader bangsa ini disinyalir memiliki nilai pendidikan dalam kepribadian masyarakat Indonesia yang mengkhawatirkan masa depannya juga masa depan bangsa ini. Tradisi hidup hedonis, mau menang sendiri, pemalas, durhaka pada orang tua dan guru, bergantung pada orang lain, jauh dari harapan dan tujuan bangsa yang ingin mencerdaskan kehidupan bangsa, mandiri, dan partisipatif terhadap penciptaan kesejahteraan dan kedamaian dunia. Nilai-nilai kebudayaan luhur juga mereka kesampingkan, padahal kebudayaan yang luhur, tercerminlah kepribadian yang baik serta gambaran dari perilaku kehidupan baik dan buruknya manusia.

Sebagai orang Jawa, penulis merasa tertarik untuk mengkaji budaya lokal yang bernafaskan Islam, seperti wayang kulit purwa sebagaimana digunakan Sunan Kalijaga sebagai media pendidikannya. Wayang adalah seni dekoratif

yang merupakan ekspresi kebudayaan Nasional (Soekarno: t.t.: 1). Di samping merupakan ekspresi budaya Nasional, juga merupakan media pendidikan, media informasi dan hiburan. Wayang merupakan media pendidikan, karena ditinjau dari segi isinya banyak memberikan ajaran-ajaran kepada manusia. Jadi, wayang dalam media pendidikan terutama pendidikan budi pekerti, besar sekali gunanya. Media pendidikan dalam wayang kulit tidak hanya terdapat pada ceritanya, cara pentas atau perkelirannya, instrument dan seni pedalangannya, tetapi juga pada perwujudan gambar wayang itu masing-masing. Beberapa tokoh wayang seperti Pandawa Lima, Petruk, Semar dan yang lainnya, merupakan tokoh dambaan masyarakat Jawa. Segala bentuk kehidupan spiritual Jawa selalu ada dalam kisah wayang kulit Jawa (Endraswara, 2005: 202).

Yang menarik dari tokoh pewayangan Pandawa Lima adalah salah satunya Bratasena atau Werkudara yang merupakan putera kedua dari prabu Pandu dan dewi Kunti, adik dari Yudhistira. Werkudara memiliki arti “mengerikan” dalam bahasa sansekerta. Hal ini karena Werkudara mempunyai perawakan yang besar diantara saudaranya yang lain. Werkudara diceritakan memiliki sifat gagah berani, teguh, kuat, jujur, patuh, dan tabah. Werkudara mempunyai senjata yang disebut *kuku pancanaka* yang diartikan shalat lima waktu yang harus ditegakkan dalam keadaan apapun.

Sedangkan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kepribadian Werkudara dalam *Lakon “Dewa Ruci”* yang di dalangi oleh Ki Manteb Soedarsono dalam pagelaran wayangnya diantaranya: nilai *Ilahiyat* yang meliputi; niat sebelum melakukan sesuatu, *tawadu’* terhadap Allah SWT.,

ma'rifatullah, tawakal, dan *zuhud*. Sedangkan bentuk nilai *Insaniyat* meliputi sikap sabar, *husnudzan* terhadap orang lain, optimis/pantang menyerah, pemberani, teguh pendirian, *tawadu'* terhadap guru, dan belajar tidak mengenal tempat.

Nilai pendidikan *Insaniyat* berupa sikap *tawadu'* terhadap guru tercermin dalam kepribadian Werkudara ketika Pandita Durna memerintah Werkudara untuk memenuhi syarat memperoleh ilmu ketenangan jiwa, yaitu mencari "*Kayu Gung Susuhing Angin*" di lereng gunung Candramuka. Werkudara selalu patuh pada perintah gurunya, meskipun sebenarnya gurunya ingin mencelakakannya. Sikap patuh dan menghormati guru dalam istilah Islam disebut *tawadu'*, yaitu sikap tunduk, rendah hati dan patuh. Perasaan *tawadu'* yang hadir dalam sanubari seseorang dapat mengalahkan kesombongan dan keangkuan yang muncul dari *nafs syaithaniyyah* (Rajab, 2011: 164).

Cerminan nilai pendidikan lain dalam kepribadian Werkudara yang berupa nilai *Insaniyat* yaitu, belajar tidak mengenal tempat adalah ketika Werkudara telah berhasil menemukan *Kayu Gung Susuhing Angin* di gunung Candramuka, kemudian Durna memerintah lagi untuk mencari "*Tirta Pawitra*" di samudra Minangkabau. Penggalan cerita tersebut mengisyaratkan bahwa peserta didik selama mencari ilmu tidaklah hanya pada satu tempat saja, melainkan berpindah ke tempat lain. Pepatah mengatakan *اطلب العلم ولو با الصين*, tuntutlah ilmu walau ke negeri China. Kesungguhan dan kegigihan Werkudara untuk menimba ilmu dengan menjelajahi hutan dan mengarungi pusat samudra merupakan suatu usaha yang sangat luar biasa dan patut diteladani. Menurut al

Ghozali, dalam menuntut ilmu peserta didik mempunyai kewajiban untuk bersedia merantau dalam mencari ilmu, serta belajar ilmu sampai tuntas untuk kemudian beralih pada ilmu yang lain, sehingga peserta didik memiliki spesifikasi ilmu pengetahuan secara mendalam (Al-Rasyidin dan Nizar, 2005: 90).

Nilai *Insaniyat* berupa sikap sabar dalam peserta didik juga harus ditanamkan. Menurut al Ghozali, sabar dibagi menjadi tiga macam, yaitu sabar dalam ketaatan (menahan kesusahan dan kesukaran dalam mengerjakan ibadah), sabar dari maksiat, kemungkaran dan kedurhakaan, serta sabar dalam menghadapi cobaan dan ujian (tabah, tidak mengeluh derita yang menyimpannya). Dalam wayang *Lakon "Dewa Ruci"*, kepribadian sabar ini tercermin ketika berbagai rintangan yang Werkudara hadapi dalam mencari ilmu ketenangan jiwa. Di gunung Candramuka, Werkudara berhadapan dengan dua raksasa yaitu Rukmuka dan Rukmakala. Dan di samudera ketika mencari *Tirta Pawitra* Werkudara berhadapan dengan naga besar Nemburnawa. Hal itu merupakan cerminan sikap sabar yang diperankan Werkudara dalam *Lakon "Dewa Ruci"*. Sabar adalah menahan diri dari rasa gelisah, cemas, marah, menahan lidah dari keluh kesah, serta menahan anggota tubuh dari kekacauan (Khairunnas Rajab, 2011: 147).

Yang patut diteladani dalam akhir cerita wayang ini adalah ketika Werkudara telah selesai menerima ilmu dari Dewa Ruci, rambut Werkudara yang semula terurai menjadi gelung. Dan sisi menarik lain adalah seketika Werkudara bertemu dengan Dewa Ruci, yang semula Werkudara selalu

berbahasa *Jawa ngoko* terhadap siapa saja, kemudian berubah menjadi berbahasa *Jawa krama inggil* setelah berhadapan dengan Dewa Ruci. Hal tersebut menandakan bahwa Werkudara telah berhasil menguasai ilmu ketenangan jiwa dan mendalami ilmu tersebut. Semakin padi berisi, semakin merunduk padi tersebut. Semakin dalam ilmu seseorang, maka sejatinya semakin tunduk dan rendah hati. Sikap ini merupakan cerminan nilai *Ilahiyat* dalam kepribadian Werkudara dalam bentuk ketawadu'annya kepada Sang Pencipta dan dengan itu pula Werkudara berhasil mencapai *ma'rifatullah*.

Dalam kisah ini ada nilai-nilai positif yang bisa dipetik yaitu bagaimana kepatuhan dan rasa hormat Werkudara terhadap sang Resi Durna, dan nilai positif lain yakni kesabaran Werkudara dalam mencapai kemuliaan hingga akhirnya ia dapat mengenali Tuhan seperti ia mengenali dirinya sendiri. Nilai-nilai tersebut sudah mulai luntur di tengah-tengah kehidupan masyarakat sekarang.

Dari beberapa penggalan cerita wayang tersebut, Penulis merasa tertarik untuk mengangkat judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kepribadian “Werkudara” (Deskripsi Wayang Kulit Purwa *Lakon “Dewa Ruci”*)”.

B. Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menghindari salah penafsiran dalam penelitian ini, maka perlu diadakan batasan-batasan istilah yang berkaitan dengan judul skripsi ini. Beberapa istilah yang ada dalam judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kepribadian “Werkudara” (Deskripsi Wayang Kulit Purwa *Lakon “Dewa Ruci”*)” akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai

Nilai dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah “*value*”. Nilai menuntukkan kata benda abstrak yang berarti “keberhargaan” (*worth*) atau “kebaikan” (*goodnes*). Nilai secara etimologi adalah sifat atau kualitas yang melekat pada suatu obyek, bukan obyek itu sendiri (Kaelan, 2002: 123).

2. Pendidikan Islam

Pendidikan dalam bahasa Arab disebut *Tarbiyah* yang berasal dari kata kerja *Rabb* yang berarti membina, mengajar, mengatur. Pendidikan menurut Undang-Undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 Bab I pasal I adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Adapun kata Islam adalah bentuk dari isim mashdar, berasal dari kata *aslama-yuslimu-islam* yang berarti selamat, aman, dan sejahtera (Mahmud Yunus, 1972: 177). Sedangkan pendidikan Islam dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *Tarbiyah Islamiyah*.

Pendidikan Islam menurut M. Hamid an-Nashir dan Kulah abd al Qadir Darwis adalah proses pengarahan perkembangan manusia (*ri'ayah*) pada sisi jasmani, akal, bahasa, tingkah laku dan kehidupan sosial, dan agama yang diarahkan pada kebaikan menuju kesempurnaan (Roqib, 2009: 17).

Dari pengertian diatas, penulis menegaskan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sifat atau kualitas yang melekat pada seseorang, yang mengalami proses pengarahan perkembangan (*ri'ayah*) pada posisi jasmani, akal, bahasa, tingkah laku, dan kehidupan sosial dan keagamaan yang diarahkan kepada kebaikan menuju kesempurnaan yang tercermin dalam kepribadian Werkudara pada *Lakon "Dewa Ruci"*.

Yang menjadi pembahasan pada penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan Islam dalam kepribadian "Werkudara". Apa sajakah nilai-nilai pendidikan Islam dalam kepribadian "Werkudara" pada pewayangan *Lakon "Dewa Ruci"*? Deskripsinya akan dibahas dalam penelitian ini.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam judul skripsi ini adalah :

"Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dalam kepribadian "Werkudara" pada *Lakon "Dewa Ruci"*?"

IAIN PURWOKERTO

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian kualitatif adalah menemukan pemahaman luas dan mendalam terhadap situasi sosial yang kompleks, memahami interaksi dalam situasi sosial tersebut sehingga dapat ditemukan hipotesis, pola hubungan yang akhirnya dapat dikembangkan menjadi teori.

Sedangkan tujuan pada penelitian ini adalah mengetahui secara mendalam tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam kepribadian Werkudara pada *Lakon "Dewa Ruci"*.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian kualitatif terbagi menjadi dua, yaitu bersifat teoritis dan praktis. Manfaat teoritis adalah untuk mengembangkan ilmu, sedangkan manfaat praktisnya adalah membantu memecahkan masalah yang ada dalam objek penelitian. Adapun manfaat teoritis dan praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara akademis dapat menambah khazanah keilmuan dan intelektual Islam, terutama sebagai salah satu referensi perpustakaan STAIN Purwokerto.
- b. Dapat menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan dan keilmuan Islam bagi penulis dan para pembaca.
- c. Memupuk rasa cinta pada kebudayaan lokal terutama seni wayang sebagai tuntunan nilai-nilai pendidikan dalam kepribadian yang luhur.
- d. Memupuk nilai-nilai pendidikan Islam dalam kepribadian manusia yang tercermin dalam tokoh Werkudara pada *Lakon "Dewa Ruci"*.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan kepustakaan ini berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang terkait dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kepribadian Werkudara pada *Lakon "Dewa Ruci"*. Nilai yang berarti sifat atau kualitas yang melekat pada suatu obyek (Kaelan, 2002: 123). Sedangkan pendidikan Islam

menurut Muh. Hamid an-Nashir dan Kulah abd Qadir Darwis adalah proses pengarahan perkembangan manusia (*ri'ayah*) pada posisi jasmani, akal, bahasa, tingkah laku, dan kehidupan sosial dan keagamaan yang diarahkan pada kebaikan menuju kesempurnaan (Roqib, 2009: 17).

Dalam kajian pustaka ini, penulis menemukan beberapa judul skripsi yang relevan.

Pertama, skripsi saudara Arif Hidayatullah mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2013 yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Bangsa pada Tokoh Wayang Semar. Skripsi tersebut mendeskripsikan tentang nilai-nilai luhur karakter bangsa yang digambarkan pada tokoh Semar dalam wayang purwa Lakon Semar Mbagun Kayangan. Nilai-nilai yang ada seperti jujur, religius, toleran, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, Nasionalis, rasa ingin tahu, dan peduli sosial. Walaupun skripsi tersebut sama-sama membahas tentang wayang, namun skripsi yang penulis susun mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam kepribadian tokoh “Werkudara”.

Skripsi kedua, yang ditulis oleh Siti Aminatul Mu'minah, mahasiswa jurusan Tarbiyah dengan judul skripsi “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Sistem Among Ki Hajar Dewantara”. Dalam skripsi ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam sistem among Ki Hajar Dewantara. Sistem among merupakan suatu cara pendidikan yang digunakan Taman Siswa yang mewajibkan guru mengingat, dan mementingkan kodrat irodatnya, bakat kecakapan dan kemampuan anak-anak murid, dengan tidak

melupakan keadaan yang mengelilinginya. Alat perintah, paksaan, dan hukuman, yang biasa dipakai pendidikan pada zaman dahulu, diganti dengan cara memberi bimbingan, menyokong anak-anak dalam perkembangan atas dasar kodrat bakatnya, melenyapkan segala yang merintanginya dalam mendekatkan anak-anak dengan alam dan masyarakat. Dalam skripsi ini peran guru sebagai pamong yaitu mengasuh anak dengan penuh pengabdian, ditegaskan dengan metode berjiwa kekeluargaan, sehingga hal itu sudah memberi gambaran tentang interaksi antara pamong dan siswa.

Kedua skripsi diatas memiliki kesamaan yaitu membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam. Skripsi yang diangkat penulis juga membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam. Namun, yang membedakan adalah penelitian yang penulis angkat mengkaji nilai pendidikan Islam dalam kepribadian tokoh Werkudara, dimana tokoh wayang ini tidak diangkat bahkan tidak disinggung sedikitpun pada skripsi Arif Hidayatullah dan Siti Aminatul Mu'minah. Skripsi ini mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kepribadian luhur yang dimiliki Werkudara seperti, niat sebelum melakukan sesuatu (belajar), *tawadu'* terhadap guru, optimis/ pantang menyerah, *husnudzan*, belajar tidak mengenal tempat, pemberani, sabar dan tawakal, *zuhud*, teguh pendirian, *tawadu'* terhadap Tuhan dan *ma'rifatullah*. Hal inilah yang membedakan antara skripsi yang penulis angkat dengan skripsi lainnya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang difokuskan pada penelusuran dan penelaahan pada bahan kepustakaan tentang kepribadian peserta didik yang tercermin dalam tokoh wayang Werkudara Lakon “Dewa Ruci”. Dikatakan penelitian kepustakaan karena sifatnya mengkaji dan menelaah teori-teori, proposisi-proposisi, atau pendapat-pendapat yang terdapat pada berbagai buku. Jika ditinjau dari tempatnya, penelitian ini termasuk dalam kategori *research* kepustakaan atau *library research*, dan bukan studi kanchah.

Dari cara dan taraf pembahasan masalahnya, penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif yang bertujuan mengungkap suatu masalah dan kejadian sesuai keadaan senyatanya. Sehingga “*stressingnya*” adalah memberikan gambaran secara objektif mengenai keadaan yang sebenarnya dari objek yang dikaji.

2. Sumber Data

Sesuai dengan jenis penelitian ini, maka penulis menggali berbagai sumber data dari bahan kepustakaan, baik bahan kepustakaan yang menjadi sumber data pustaka, maupun buku-buku lain yang dapat dijadikan pendukung dari judul yang penulis angkat yang berkaitan dengan Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kepribadian “Werkudara” (Deskripsi Wayang Kulit Purwa Lakon “Dewa Ruci”).

a. Sumber Primer

- 1) VCD Wayang oleh Ki Manteb Soedarsono. *Dewa Ruci*. Produksi GELAR bekerjasama dengan Sekretariat Nasional Pewayangan Indonesia (SENA WANGI).
- 2) Wawan Susetya. *Bharatayuda (Ajaran, Simbolisasi, Filosofi, dan maknanya bagi kehidupan sehari-hari)*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2008.
- 3) Kementrian Komunikasi dan Informatika RI Direktorat Jendral Informasi dan Komunikasi Publik. *Wayang sebagai Media Komunikasi Traadisional dalam Diseminasi Informasi*. Jakarta: Kementrian Komusikasi dan Informatika RI Direktorat Jendral Informasi dan Komunikasi Publik, 2011.
- 4) Soekarno. *Wayang Kulit Purwa (Klasifikasi, Jenis dan Sejarah)*. Semarang: CV. Aneka Ilmu.
- 5) Heru Sudjarwo S. Dkk.. *Rupa dan Karakter Wayang Purwa*. Jakarta: Kalilangit, 2010.
- 6) Moh. Roqib. *Ilmu Pendidikan Islam (Perkembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat)*. Yogyakarta: LKiS, 2009.
- 7) Bukhari Umar. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, 2011

b. Sumber Sekunder

- 1) Heri Jauhari Muchtar. *Fikih Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.

- 2) Khairunnas Rajab. *Psikologi Ibadah (Memakmurkan Kerajaan Ilahi di Hati Manusia)*. Jakarta: Amzah, 2011.
- 3) Al-Rasyidin dan Nizar, Samsul. *Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Ciputat Press, 2005.
- 4) Az-Zarnuji. *Pedoman Belajar untuk Pelajar dan Santri*. Terj. Noor Aufa Shiddiq. Surabaya: Al-Hidayah.
- 5) Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta, 2011.

c. Sumber Tersier

- 1) *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data penelitian ini, penulis menggunakan metode dokumentasi dan wawancara. Dokumentasi ini digunakan untuk mencari teori-teori, konsep-konsep, dan proposisi tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kepribadian Werkudara dalam *Lakon "Dewa Ruci"*. Data dimaksud ada pada buku/kitab, internet, e-book, dan video. Data-data terkumpul dipilih dan dipilah untuk selanjutnya disistematisasi.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah menggunakan, menafsirkan, serta mengklasifikasikan dan membandingkan atas tema pembahasan yang bersumber dari dokumen-dokumen yang telah ada. Sedangkan analisis data

yang digunakan adalah menggunakan analisis wacana yakni memperhatikan kalimat-kalimat, proposisi-proposisi yang terdapat dalam teks. Teks dipandang sebagai sesuatu yang bertujuan dan diekspresikan secara terstruktur. Analisis wacana ini menggunakan pendekatan hermeneutika, yaitu proses pemahaman dan penginterpretasian sebuah teks yang berkenaan dengan *Lakon "Dewa Ruci"*. Dalam memahami teks, peneliti menghubungkannya dengan realitas masyarakat yang kontemporer.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan pembaca Memahami skripsi ini, maka penulis membaginya dalam beberapa bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian utama dari skripsi ini memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari :

Bab I, menyajikan landasan-landasan normatif tentang penelitian berupa langkah-langkah penelitian yang dilakukan secara objektif.

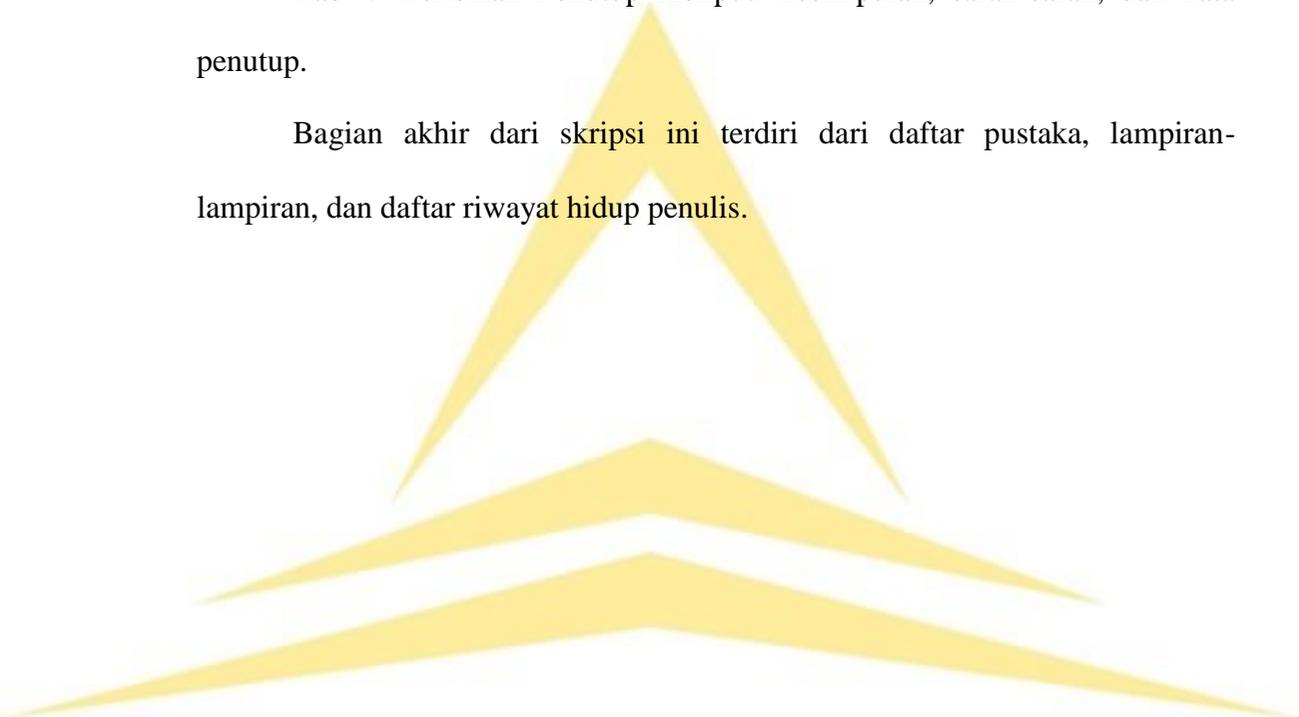
Bab II, mengkaji tentang landasan-landasan objektif yang berisi pengorganisasian tentang variabel-variabel penelitian dan konstruk penelitian yang dapat diuji keabsahannya. Pada Bab ini mengkaji tentang nilai, pendidikan Islam, dan nilai-nilai pendidikan Islam.

Bab III, mengkaji tentang gambaran umum tentang wayang kulit purwa, yang meliputi: sejarah, seni perkelirannya, penggolongannya, fungsinya, tokoh-tokohnya, dan sinopsis wayang kulit purwa *Lakon "Dewa Ruci"*.

Bab IV, merupakan paparan peneliti tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang menjadi pokok dalam penelitian ini. Pada bab ini akan disajikan secara rinci dan sistematis mengenai pokok masalah. Di samping itu juga akan disajikan analisis peneliti terhadap sumber data dengan menggunakan konstruk yang ada pada bab II, khususnya pada sub bab “C”.

Bab V Berisikan Penutup meliputi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap wayang *Lakon “Dewa Ruci”*, nilai pendidikan Islam dalam kepribadian Werkudara meliputi karakteristik, skupa, dan bentuk nilai-nilai pendidikan Islam. Berdasarkan sumbernya, nilai terbagi menjadi dua yaitu nilai *Ilahiyat* dan *Insaniyat*. Bentuk nilai *Ilahiyat* ini meliputi: niat sebelum melakukan sesuatu, *tawadu’* terhadap Allah SWT., *ma’rifatullah*, *tawakal*, dan *zuhud*. Sedangkan bentuk nilai *Insaniyat* meliputi: sikap sabar, *husnuzan* terhadap orang lain, optimis/pantang menyerah, pemberani, teguh pendirian, *tawadu’* terhadap guru, dan belajar tidak mengenal tempat.

Nilai-nilai pendidikan Islam dalam kepribadian Werkudara diatas mempunyai nilai juang yang tinggi dan luhur. Karena nilai-nilai tersebut dapat diperoleh Werkudara dengan melalui cobaan dan rintangan untuk mengetahui *sangkan paraning dumadi* (asal-usul manusia). Nasihat yang diberikan Pandita Durna kepada Werkudara untuk menguasai ilmu kesempurnaan, harus memenuhi dua syarat, yaitu mencari *kayu gung susuhing angin* dan *tirta pawitra*. Dari perjalanan Werkudara itulah ditemukan beberapa bentuk nilai-nilai pendidikan Islam dalam kepribadian Werkudara. Pencapaian ilmu tersebut ditandai dengan bertemunya Werkudara dengan Dewa Ruci, yakni guru sejatinya. Dari wejangan Dewa Ruci, Werkudara berhasil mencapai ilmu kesempurnaan jiwa.

B. SARAN

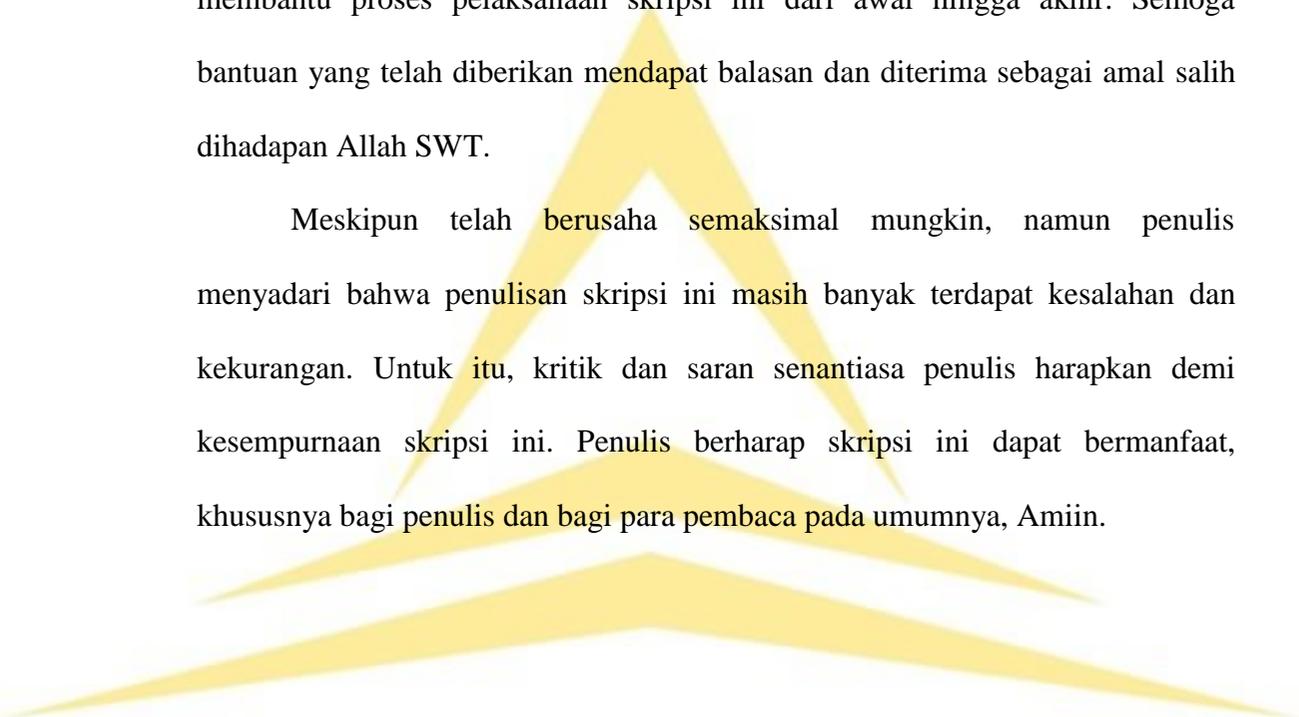
Setelah menyelesaikan analisis pada *Lakon "Dewa Ruci"*, penulis memberikan saran-saran demi terealisasinya nilai-nilai pendidikan Islam dalam kepribadian peserta didik. Adapun saran yang penulis kemukakan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Bagi peserta didik selama belajar hendaklah selalu menata niatnya yang baik. Niat pertama adalah mengharap ridla Allah, menghilangkan kebodohan, dan mensyiarkan agama Allah.
2. Dalam menuntut ilmu, harus giat belajar, prihatin, menahan segala cobaan, dan memiliki tekad yang kuat untuk mendalami ilmu yang dipelajari. Dengan itu semua, ilmu tersebut akan diperolehnya dan mendapatkan derajat yang tinggi di hadapan Allah dan manusia.
3. Peserta didik selama mencari ilmu tidaklah hanya pada satu tempat saja, melainkan berpindah ke tempat lain walaupun ke negeri orang lain untuk menambah ilmu pengetahuan.
4. Peserta didik selama menuntut ilmu kepada pendidik, baik pada pendidikan formal, informal, ataupun nonformal, haruslah menghormati pendidiknya (orang yang mengajarkan ilmu). Karena pendidik adalah orang yang berusaha membimbing, meningkatkan, menyempurnakan, dan mensucikan hati sehingga menjadi dekat dengan Khaliknya.
5. Peserta didik selama menuntut ilmu harus senantiasa menjalankan perintah Tuhan dan menjauhi larangan-Nya. Karena maksud seseorang dapat terlaksana jika orang tersebut dekat dengan Tuhannya.

C. PENUTUP

Dengan mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Berkat rahmat, taufik, serta *inayah*-Nya, penulis memiliki kemampuan untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses pelaksanaan skripsi ini dari awal hingga akhir. Semoga bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dan diterima sebagai amal salih dihadapan Allah SWT.

Meskipun telah berusaha semaksimal mungkin, namun penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Untuk itu, kritik dan saran senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca pada umumnya, Amiin.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Aly, Hery Noer dan Munzier. *Watak Pendidikan Islam*. Jakarta: Friska Agung Insani, 2003.
- Aryandini, Woro S.. *Citra Bima dalam Kebudayaan Jawa*. Jakarta: UI-Press, 2000.
- Az-Zarnuji. *Ta'lim al-Muta'allim*. Terj. Noor Afa Shiddiq. Surabaya: Al-Hidayah. t.t.
- Endaswara, Suwardi. *Mistik Kejawen (Sinkretisme, Simbolisme, dan Sufisme dalam Budaya Spiritual Jawa)*. Yogyakarta: NARASI, 2004.
- Endraswara, Suwardi. *Tradisi Lisan Jawa (Warisan Budaya Leluhur)*. Yogyakarta: Narasi, 2005.
- Hamka. *Tasauf Perkembangan dan Pemurniannya*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1993.
- <http://newjoesafirablog.blogspot.com/2012/05/macam-macam-nilai-dalam-islam.html>., diakses pada tanggal 21 Februari 2014, pukul 11.56 WIB.
- <http://seni-wayang.blogspot.com/2012/03/wali-songo-menyebarkan-islam-menggunakan.html>, diakses pada tanggal 22 Februari 2014, pukul 09.58 WIB.
- Jalaludin. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010.
- Kaelan. *Filsafat Pancasila (Pandangan Hidup Bangsa Indonesia)*. Yogyakarta: Paradigma, 2002.
- Kattsoff, Louis O. *Pengantar Filsafat*. Terj. Soemargono, Soejono. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1996.
- Kementrian Komunikasi dan Informatika RI Direktorat Jendral Informasi dan Komunikasi Publik. *Wayang sebagai Media Komunikasi Traadisional dalam Diseminasi Informasi*. Jakarta: Kementrian Komusikasi dan Informatika RI Direktorat Jendral Informasi dan Komunikasi Publik, 2011.
- Kosasih, Aceng. *Konsep Pendidikan Nilai.pdf*. t.t., diakses pada tanggal 13 Februari 2014, pukul 07.55 WIB.
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.

- Maleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Muchtar, Heri Jauhari. *Fikih Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner (Normatif Perenialis, Sejarah, Filsafat, Psikologi, Sosiologi, Manajemen, Teknologi, Informasi, Kebudayaan, Politik, Hukum)*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009.
- Rajab, Khairunnas. *Psikologi Ibadah (Memakmurkan Kerajaan Ilahi di Hati Manusia)*. Jakarta: Amzah, 2011.
- Al-Rasyidin dan Nizar, Samsul. *Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Ciputat Press, 2005.
- Roqib, Muhammad. dan Nurfuadi. *Kepribadian Guru*. Yogyakarta: LkiS, 2011
- Roqib, Muhammad. *Ilmu Pendidikan Islam (Perkembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat)*. Yogyakarta: LKiS, 2009.
- SENA WANGI. *Pathokan Pedhalangan Gagrak Banyumas*. Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1983.
- Soekarno. *Wayang Kulit Purwa (Klasifikasi, Jenis dan Sejarah)*. Semarang: CV. Aneka Ilmu. t.t.
- Sudjarwo, Heru S. Dkk.. *Rupa dan Karakter Wayang Purwa*. Jakarta: Kalilangit, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta, 2011.
- Sukmadinata, Nana Shaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Susetya, Wawan. *Bharatayuda (Ajaran, Simbolisasi, Filosofi, dan maknanya bagi kehidupan sehari-hari)*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2008.
- Tim Penulis SENAWANGI. *Ensiklopedi Wayang Indonesia Jilid I (a-b)*. Jakarta: SENAWANGI, 1999.
- Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, 2011.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Video Wayang oleh Ki Manteb Soedarsono. *Dewa Ruci*. Produksi GELAR bekerjasama dengan Sekretariat Pewayangan Nasional Indonesia (SENA WANGI).

www.pengertian/berani/, diakses pada tanggal 15 Januari 2014, pukul 07.15 WIB.

www.pengertian-nilai.html., diakses pada tanggal 13 Februari 2014, pukul 07.55 WIB.

www.teguh-pendirian-istiqamah-by-Annisa-Raditya-Cahyaningtyas-nge'Blog-nggalyu...!, diakses pada tanggal 15 Januari 2014, pukul 07.20 WIB.

